

Aksi Sosial & Khidmah Umat — "Gerakan Menjaga Hak Pekerja Sekitar"

Trigger. Pekan ini kabar tentang pekerja terhimpit datang bertubi: gelombang pemutusan hubungan kerja di beberapa daerah, potongan hak simpanan hari tua, pegawai koperasi desa dan bekas karyawan rumah sakit yang bekerja tanpa kepastian gaji, hingga petani gagal panen dan nelayan yang tak bisa melaut karena cuaca. Isu ini tidak harus ditunggu selesai di tingkat kebijakan nasional; di tingkat RT, RW, dan masjid lingkungan, kita bisa merawat mereka yang terdampak langsung di sekitar kita — dengan empat aksi sederhana yang setiap segmen usia bisa jalankan dalam dua sampai empat minggu.

- 🧒 **Anak-anak (5-12 tahun)**

Aksi: "Kartu Terima Kasih untuk Pekerja Sekitar" — anak-anak membuat kartu ucapan untuk pekerja harian di lingkungan. Cara kerja: diorganisir oleh guru ngaji atau remaja masjid, 8-15 anak berkumpul 45 menit setelah mengaji untuk membuat kartu ucapan terima kasih bergambar untuk tukang sampah, pedagang sayur keliling, dan penjaga keamanan kompleks. Kartu dibagikan langsung akhir pekan. Output terlihat: pekerja tersenyum menerima penghargaan yang jarang mereka dapat. Budget: kertas dan alat gambar Rp 40.000, spidol dan stiker Rp 45.000. Total Rp 85.000. Dampak terukur: minimal 10 pekerja harian di lingkungan menerima kartu; anak belajar menghargai kerja orang lain.

- **Remaja (13-19 tahun)**

Aksi: "Kenalan Pekan Ini" — remaja membuat video pendek memperkenalkan satu pedagang kecil di sekitar tiap pekan. Cara kerja: diinisiasi remaja masjid atau karang taruna, didampingi satu orang dewasa. Setiap pekan mereka mendatangi satu pedagang kecil atau pekerja informal di lingkungan (penjual gorengan, tukang jahit, nelayan yang menjual hasil tangkapan), merekam profil singkat 60 detik dengan izin, lalu menyebarkannya di grup RT dan media sosial komunitas untuk membantu menaikkan pelanggan. Hanya pakai WhatsApp dan Instagram yang sudah ada. Budget: kuota internet Rp 50.000, cetak stiker "UMKM Binaan Remaja Masjid" Rp 60.000. Total Rp 110.000. Dampak terukur: 4 pedagang kecil dipromosikan dalam sebulan, terukur dari kenaikan pembeli yang menyebut "lihat dari video".

- **Dewasa (20-55 tahun)**

Aksi: "Jaring Kabar Kerja" — kelompok bapak-bapak membangun kanal informasi lowongan dan bantuan bagi warga yang baru kehilangan pekerjaan. Cara kerja: 4-5 orang dewasa mengoordinir sebuah kanal sederhana di grup WhatsApp RT khusus berbagi informasi lowongan kerja, peluang usaha kecil, dan pelatihan gratis. Mereka juga memetakan warga di RT yang baru terkena pemutusan kerja atau

usahanya tergerus, lalu mengunjungi 1-2 keluarga untuk mendengar kebutuhan nyata dan menghubungkannya ke peluang atau bantuan zakat produktif masjid. Fokus pada tindak lanjut, bukan acara sekali jadi. Budget: pulsa koordinator Rp 50.000, cetak formulir data warga terdampak Rp 30.000, dana talangan kebutuhan mendesak dari kas Rp 300.000. Total Rp 380.000. Dampak terukur: minimal 3 keluarga terdampak PHK terhubung ke peluang kerja atau bantuan nyata dalam sebulan.

- 🧓 **Lansia (55+)**

Aksi: "Warisan Keterampilan" — lansia mengajarkan satu keterampilan penghasil rezeki kepada warga muda yang menganggur. Cara kerja: lansia yang punya keahlian (bertani pekarangan, membuat kue, memperbaiki alat, menjahit) mengumpulkan 3-6 pemuda atau warga yang baru kehilangan pekerjaan, 90 menit sekali sepekan, untuk menurunkan satu keterampilan yang bisa jadi sumber penghasilan kecil. Lansia menjadi pelaku dan sumber kebijaksanaan, bukan objek bantuan. Budget: bahan praktik Rp 100.000, konsumsi ringan Rp 60.000. Total Rp 160.000. Dampak terukur: minimal 4 warga menguasai satu keterampilan baru yang bisa menghasilkan uang dalam sebulan.

Sinergi & koordinasi. Keempat aksi ini bisa dijalankan paralel sebagai satu kampanye "Merawat Pekerja Sekitar" selama empat pekan, dikoordinir oleh sekretaris RT atau takmir muda. Gunakan grup WhatsApp RT yang sudah ada sebagai kanal komunikasi tunggal, jangan membuat grup baru agar tidak membebani warga. Di akhir pekan keempat, adakan satu momen kebersamaan: salat berjamaah Maghrib di masjid lingkungan dilanjutkan sesi laporan singkat 20 menit di teras masjid — setiap segmen berbagi apa yang dicapai, lalu ditutup dengan doa bersama untuk para pekerja, petani, dan nelayan di sekitar.

